

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA SD NEGERI GANDASULI 01 BREBES**

Dedy Hendry<sup>1</sup>, Farhan Saefudin Wahid<sup>2</sup>, Dedi Romli Triputra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

[1dedihendry20@gmail.com](mailto:dedihendry20@gmail.com), [2farhansaefudinwahid@gmail.com](mailto:farhansaefudinwahid@gmail.com),

[3dediromlitriputra@gmail.com](mailto:dediromlitriputra@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the extent of the impact of the implementation of the Merdeka Curriculum on student learning outcomes and independence. The researcher used a quantitative survey method (ex post facto) for this study. Based on observations and interviews conducted by the researcher with the school principal at SD Negeri Gandasuli 01 Brebes, it was revealed that the Merdeka Curriculum system is still in the adjustment stage and has not been implemented in all classes. Only a few classes, such as grades I, II, IV, and V, are using the Merdeka Curriculum, while grades III and VI still follow the 2013 curriculum. Additionally, only 23-27% of students using the Merdeka Curriculum scored above 80 in their semester learning assessments. One of the factors hindering student learning outcomes is their learning independence, as most students still exhibit low levels of independence. This is reflected in their ability to take initiative, manage, and control their learning process without relying on external guidance or supervision.*

*Keywords: Implementation of Merdeka Curriculum, Learning Outcomes, Student Independence*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif survei (ekspos facto). Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, bertempat di SD Negeri Gandasuli 01 Brebes menunjukkan bahwa sistem kurikulum merdeka masih dalam tahap penyesuaian dan belum diterapkan ke semua kelas, hanya beberapa kelas saja yang menggunakan kurikulum merdeka seperti kelas I dan II serta IV dan V. Sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013, kemudian hanya 23-27% dari siswa yang menggunakan kurikulum merdeka memiliki nilai diatas 80 dari penilaian hasil belajar siswa setiap semester. Ada beberapa faktor yang menghambat hasil belajar siswa salah satunya ialah kemandirian belajar siswa, sebagian besar siswa masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah yaitu mengacu pada kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif mengelola dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri tanpa bergantung pada bimbingan atau pengawasan eksternal.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Kemandirian Siswa

**A. Pendahuluan**

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter,

mengembangkan keterampilan, dan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi

tantangan kehidupan. Ini juga mencakup aspek moral, sosial, dan budaya untuk mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara positif pada masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan paling penting, karena pendidikan berupaya pada peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing yang baik secara global.

Menerima pendidikan di usia dini merupakan pondasi awal untuk mencapai suksesnya pendidikan yang selanjutnya, hal ini berlaku untuk semua anak tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus karena pada dasarnya semua anak yang telah dilahirkan baik dalam normal maupun dalam keadaan disabilitas ataupun memiliki kekurangan baik secara fisik maupun mental tetap mempunyai hak dalam mengenyam pendidikan yang setara dan layak tidak di diskriminasi antara satu sama lain, hal yang sering terjadi ialah anak dengan identifikasi berkebutuhan khusus belum bisa mengenyam pendidikan yang layak dan belum mendapatkan pelayanan pantas yang telah disesuaikan dengan karakteristik mereka (Natadireja et al., 2023 :136)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan panduan yang dirancang

untuk mengatur dan mengarahkan proses pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Ini merupakan panduan atau kerangka kerja yang menjelaskan tentang hal – hal yang harus diajarkan kepada peserta didik (Yuliyanti et al., 2022 : 97-100)

Konsep kurikulum telah didefinisikan oleh berbagai ahli pendidikan selama bertahun-tahun. 1) Ralph W. Tyler menyebut kurikulum sebagai rencana pengajaran yang mencakup tujuan, pengalaman pembelajaran yang dipilih, dan pengalaman evaluasi yang dipilih yang diorganisir untuk mencapai tujuan tersebut (Tyler, 1969). 2) Jerome Bruner melihat kurikulum sebagai arti bahan yang diberikan dalam pendidikan. Dia menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. (Myers, 2021). 3) Hilda Taba menggambarkan kurikulum sebagai seperangkat perencanaan yang sudah diorganisir dan disusun secara sistematis dengan tujuan mencapai tingkat pendidikan tertentu (Cheryl, 2013).

Definisi-definisi ini mencerminkan beragam pendekatan dalam pendidikan. Kurikulum bisa menjadi panduan formal yang

dirancang oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, atau bisa menjadi rencana yang lebih fleksibel yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pengertian kurikulum bisa berbeda-beda di berbagai konteks kependidikan. Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Konsep ini diperkenalkan dalam upaya memberikan keleluasaan pada sekolah dan guru serta siswa didalam mengelola, menentukan dan merancang kurikulum. Berikut adalah beberapa konsep inti dari Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2022 : 9-12):

- 1) Fleksibilitas dan Kreatifitas yaitu kepala sekolah dan guru diberikan kebebasan atau keleluasaan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan potensi serta karakter siswa setempat dan mendorong kreativitas dan inovasi pada proses pembelajaran serta pengajaran
- 2) Pembelajaran Kontekstual yaitu menekankan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan di lingkungan yang dialami siswa pada kegiatan sehari-hari dalam konteks lokal siswa dan mengintegrasikan pembelajaran

sesuai realitas sosial budaya dan ekonomi siswa.

- 3) Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu mendorong pembelajaran yang lebih terfokus pada proyek-proyek dan aplikasi praktis pengetahuan dan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks tugas atau proyek konkrit.
- 4) Adanya pengembangan Keterampilan Abad ke - 21 yaitu mendorong kemandirian siswa dan pengembangan kemampuan adaptasi terhadap perubahan.
- 5) Literasi dan Numerasi yaitu fokus pada pengembangan literasi dan numerasi sebagai dasar kemampuan inti yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan.
- 6) Penilaian Formatif dan Autentik yaitu menggunakan penilaian formatif yang berkelanjutan untuk memahami kemajuan siswa dan menekankan penggunaan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan dan pengetahuan nyata siswa.
- 7) Partisipasi Siswa yaitu membantu dan memberikan dorongan kepada siswa agar berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran serta pengambilan keputusan dan

membantu siswa agar bertanggung jawab atas perkembangan mereka sendiri.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempromosikan pendekatan pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman siswa dan konteks lokal, serta memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kurikulum merdeka sendiri juga terdapat pada satuan pendidikan sekolah luar biasa dimana anak-anak yang memiliki penanganan dalam belajar secara khusus, bisa mendapatkan peningkatan hasil belajar secara optimal dan dapat melatih kemandirian mereka secara bertahap. Setiap anak layak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar serta kemandirian mereka didalam pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019 : 660-661).

Kemampuan yang dimiliki siswa berasal dari hasil belajar yang telah dilalui mereka sehingga mendapatkan berbagai macam pengalaman dalam pembelajaran, serta semua pencapaian prestasi siswa dalam bidang akademis melalui ujian, tugas dan keaktifannya pada saat pembelajaran (Dakhi, 2020 : 468) dan (Nabillah & Abadi, 2019 : 661).

Menurut (Santoso et al., 2023 : 103-104) kemandirian belajar mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, mengelola, dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan atau pengawasan eksternal. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar memiliki motivasi intrinsik, kemauan untuk mencari pengetahuan, dan kemampuan untuk merencanakan serta mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Pentingnya kemandirian belajar telah diakui sebagai keterampilan esensial dalam menghadapi tantangan di era informasi dan teknologi saat ini. Kemandirian belajar membantu individu menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu menghadapi perubahan dan mengatasi tantangan pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, bertempat di SD Negeri Gandasuli 01 Brebes menunjukkan bahwa sistem kurikulum merdeka masih dalam tahap penyesuaian dan belum diterapkan ke semua kelas, hanya beberapa kelas saja yang menggunakan kurikulum merdeka seperti kelas I, dan II

kemudian IV dan V. Sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013, kemudian hanya 23-27% dari siswa yang menggunakan kurikulum merdeka memiliki nilai diatas 80 dari penilaian hasil belajar siswa setiap semester. Ada beberapa faktor yang menghambat hasil belajar siswa salah satunya ialah kemandirian belajar siswa, sebagian besar siswa masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah yaitu mengacu pada kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif mengelola dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri tanpa bergantung pada bimbingan atau pengawasan eksternal.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada jenis desain penelitian kuantitatif survei (*expost facto*), yang didalam penelitiannya tidak terdapat kegiatan pre tes atau kelompok kontrol. Sebab akibat dalam hubungan suatu subjek satu dengan yang lainnya yang sedang diteliti tidak dapat dimanipulasi, dikarena dalam penelitian *expost facto* hanya akan mengungkap suatu gejala permasalahan yang telah ada atau telah terjadi sebelumnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Padasugih 03, dengan kelas uji coba yang dilakukan pada empat kelas yaitu, kelas I dan II serta IV dan V yang menggunakan kurikulum merdeka dengan jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Sedangkan untuk kelas penelitian dilakukan pada SD Negeri Gandasuli 01 Brebes, dengan sampel sebanyak 83 siswa dari empat kelas yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti melakukan Penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa. Pengambilan variabel (X atau implementasi kurikulum merdeka) dan (Y2 atau kemandirian belajar) siswa menggunakan angket, sedangkan variabel (Y1 atau hasil belajar) menggunakan nilai PAS (penilaian akhir semester). Pada penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dari angket tersebut maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.

#### **1. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan Uji t (secara parsial) dengan bantuan SPSS Versi 22 cara menentukan ada tidaknya pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa yaitu, membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai  $\alpha$  (alpha) 0,05, koefisien terhitung signifikansi pada taraf  $\leq$  (kurang dari) 5% maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 atau koefisien terhitung signifikansi pada taraf lebih dari 5% maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Implementasi kurikulum Merdeka tidak mempengaruhi hasil belajar. Nilai t-hitung (-0.870) dan p-value (0.410) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel (2.306) dan p-value lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Berdasarkan data yang telah dianalisis, implementasi kurikulum merdeka tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, hasil dari uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## **2. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan Uji t (secara parsial) dengan bantuan SPSS Versi 22 cara menentukan ada tidaknya pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kemandirian belajar siswa yaitu, membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai  $\alpha$  (alpha) 0,05, koefisien terhitung signifikansi pada taraf  $\leq$  (kurang dari) 5% maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 atau koefisien terhitung signifikansi pada taraf lebih dari 5% maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) implementasi kurikulum merdeka tidak mempengaruhi kemandirian belajar. Nilai t-hitung (0,177) dan p-value (0,864) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel (2,306) dan p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Berdasarkan data pada tabel 4.22, implementasi kurikulum merdeka tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Dengan kata lain, hasil dari uji t menunjukkan

bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari implementasi kurikulum merdeka terhadap kemandirian belajar, sehingga hipotesis nol (H0) diterima.

### **3. Tidak Berpengaruhnya Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa**

Menurut (Fein et al., 2022 : 13) didalam buku "*Statistics fo Research Students*" menyatakan bahwa hasil yang tidak signifikan tidak selalu berarti tidak ada hubungan sama sekali. Sebaliknya mungkin ini menunjukkan bahwa hubungan erat tersebut tidak cukup kuat untuk dideteksi dengan sampel atau metode yang di gunakan. Pada penelitian ini memang terdapat perbedaan sampel yang sangat jauh yaitu variabel X (implementasi kurikulum merdeka) berjumlah 10 responden (guru) dan variabel Y1 (hasil belajar) berjumlah 105 siswa dari 4 kelas serta variabel Y2 (kemandirian belajar) berjumlah 83 siswa.

Berdasarkan pemaparan (Fein et al., 2022 : 13) didalam buku "*Statistics fo Research Students*" peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menangani hasil yang tidak signifikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian dan variabel yang telah

diteliti. Tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel tidak selalu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali, tetapi mungkin menunjukkan bahwa hubungan tersebut lemah atau sampel yang digunakan tidak cukup besar untuk mendeteksinya. Peneliti harus tetap kritis dan mempertimbangkan hasil ini dalam konteks teori dan praktik yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fathurrahman et al., 2022 : 1274) "*The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum.*" Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak selalu berdampak langsung pada hasil belajar siswa, tergantung pada manajemen sekolah dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh (Fathurrahman et al., 2022 : 1274) maka bisa menjadi acuan bahwa penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum dapat memiliki dampak yang bervariasi dan tidak selalu signifikan pada hasil belajar siswa, tergantung pada konteks dan implementasinya.

Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang relevan, bahwa

implementasi kurikulum merdeka tidak selalu berdampak langsung pada hasil belajar dan kemandirian siswa serta adanya kendala dan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto et al., 2024) Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review, hasil yang diperoleh ialah seorang guru yang menghadapi tantangan di dalam penerapan kurikulum merdeka meliputi 1) minimnya sarana dan prasarana yang memadai, 2) pentingnya untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam menggunakan teknologi, 3) guru mengalami kesulitan di dalam menghadapi kebijakan pemerintahan yang tidak merata serta kondisi siswa dan orang tua berdasarkan lingkungan juga memiliki ketimpangan pada kebijakan pemerintah.

(Rohim & Rigianti, 2023) Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, hasil penelitian yang diperoleh ialah dukungan yang diberikan oleh manajemen serta kepala sekolah dan pengawas dari kolaborasi, komunikasi baik antara guru, siswa dan pemangku kepentingan pendidikan juga dapat membantu mengawasi tantangan dalam meningkatkan

kualitas implementasi kurikulum merdeka titik beberapa faktor yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka ialah, 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang konsep serta prinsip kurikulum, 2) kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru, 3) terbatasnya akses teknologi serta kurangnya dukungan dari pihak terkait.

(Mufida et al., 2023) Analisis Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Tahap Mandiri Berubah di Sekolah Dasar, dari penelitian ini diperoleh hasil, 1) dalam perancangan perencanaan pembelajaran guru masih mengalami kebingungan karena kurikulum Merdeka masih tergolong baru sehingga membutuhkan waktu untuk belajar dan beradaptasi, 2) kemampuan guru di dalam menerapkan pembelajaran kurikulum Merdeka belum terlalu optimal, guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang kreatif inovatif serta menyenangkan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, 3) penilaian dalam kurikulum Merdeka tidak terlalu sulit untuk diterapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti tentang "Implementasi Kurikulum merdeka Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa SD Negeri Gandasuli 01 Brebes, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas I, II, IV, dan V di SD Negeri Gandasuli 01 Brebes. Hasil analisis menggunakan SPSS Versi 22 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,870 dengan nilai signifikansi 0,410. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $-0,870 < 2,306$  atau  $0,410 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa.
2. Implementasi kurikulum merdeka juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SD Negeri Gandasuli 01 Brebes. Hasil analisis menggunakan SPSS Versi 22

menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,177 dengan nilai signifikansi 0,864. Dari hasil perhitungan ini, diketahui bahwa  $0,177 < 2,306$  atau  $0,864 > 0,05$ . Sehingga, hipotesis nol (H0) juga diterima, yang menyiratkan bahwa implementasi kurikulum merdeka tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

3. Tidak berpengaruhnya implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dan kemandirian Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak selalu berdampak langsung pada hasil belajar siswa dan kemandirian siswa, tergantung pada manajemen sekolah dan faktor-faktor lainnya. Maka peneliti mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum dapat memiliki dampak yang bervariasi dan tidak selalu signifikan pada hasil belajar dan kemandirian siswa, tergantung pada konteks dan implementasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheryl, D. & C. (2013). *Higher Education and Sustainable Development A Model for Curriculum Renewal*. Taylor & Francis.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Fathurrahman, F., Arifin, B. S., Muhyi, A., & Huda, M. (2022). The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 1274–1286. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3461>
- Fein, E. C., Gilmour, J., Machin, T., & Hendry, L. (2022). *Statistics for Research Students*. <https://usq.pressbooks.pub/statisticsforresearchstudents/>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–50.
- Mufida, A. T. L., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tahap mandiri berubah di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 30. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.76799>
- Myers, S. (2021). *Jerome Bruner, Meaning - Making and Education for Conflict Resolution Why How We Think Matters*. Emerald Publishing Limited.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika. *Journal homepage: http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika*, 659–663.
- Natadireja, U., Qomariya, S., Babullah, R., & Rizki, N. J. (2023). Kontribusi SLB Dalam Memenuhi Kebutuhan Wajib Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Budi Nurani Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 134–143. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/334/297>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Tyler, R. W. (1969). *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Ralph Winfred Tyler (ed.); 31, cetak ed.). University of Chicago.
-

Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>